

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab guru pada masa mendatang akan semakin kompleks. Sehingga menuntut guru untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian kemampuan mengajarnya. Guru harus lebih dinamis dalam mengembangkan proses pembelajaran.

Guru sains adalah salah satu komponen penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pada jenjang SMP. Karena pendidikan pada jenjang SMP adalah tahapan transisi dari seorang anak dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu seorang guru sains harus memiliki berbagai kompetensi dalam melakukan proses pembelajaran, seperti merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran secara baik, serta melakukan penilaian pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu sistem yang mampu mempengaruhi hasil pembelajaran (output). Proses pembelajaran yang baik memerlukan perencanaan yang matang dalam pelaksanaannya melibatkan berbagai orang, baik guru maupun siswa. Proses tersebut memiliki keterkaitan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan kegiatan pembelajaran yang lain, yakni untuk

mencapai kompetensi bidang studi yang pada akhirnya untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan (output).

Agar proses pembelajaran bisa efektif dan efisien, maka perlu kiranya dibuat program pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sehingga menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran (Anonim, 2010^a):4-5). Selain itu, guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengacu pada Standar Proses sebagaimana telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2007, menyatakan bahwa standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran, yang harus dikembangkan untuk mencapai standar pendidikan nasional.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang di dorong untuk mengembangkan kemampuannya. Proses pembelajaran lebih diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi. Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu pengetahuan proses penemuan. Sehingga mata pelajaran sains tidak mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis

dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam proses pembelajaran (Anonim^{b)}, 2010:1).

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi siswa. Ada empat kompetensi guru yang harus dimiliki sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Dalam kompetensi profesional terdapat bahwa guru harus menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Untuk kompetensi guru IPA/sains SMP diantaranya memahami konsep IPA/sains, memahami proses pembelajaran IPA/sains, menerapkan konsep IPA/sains untuk menjelaskan berbagai fenomena alam, serta mampu merancang eksperimen. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran IPA/sains, guru dituntut untuk menguasai proses pembelajaran secara tepat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, terdapat beberapa hal yang perlu ditanggapi menurut undang-undang tersebut. *Pertama*, pendidikan adalah suatu usaha sadar yang terencana, hal ini berarti pendidikan yang mencakup proses pembelajaran di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. *Kedua*, pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran tidak boleh mengesampingkan proses dan hasil belajar. Akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses

belajar yang terjadi pada diri siswa. Dengan demikian, dalam pembelajaran antara proses dan hasil harus berjalan secara seimbang (Anonim^{a)}, 2010:3).

Dalam proses pembelajaran tersebut, guru merupakan faktor yang esensial dan strategis dalam menentukan keberhasilan tujuan pembelajarannya. Oleh karena itu, kemampuan dan keterampilan guru dalam penguasaan konsep-konsep IPA/sains sangat menentukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran konsep-konsep IPA/sains.

Untuk mencapai standar nasional pendidikan, pemerintah menetapkan adanya sekolah standar nasional (SSN). Menurut Sudjarwo (2008:372) SSN pada dasarnya merupakan sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang berarti memenuhi tuntutan Standar Pelayanan Minimal (SPM), sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang standar nasional yang diterapkan.

Pada hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada beberapa SMP Berstandar Nasional di Bandar Lampung, diketahui bahwa terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas masih dilaksanakan sesuai dengan kemampuan guru dan selera guru.

Sebagaimana kita ketahui bahwa mutu kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan, termasuk pada SSN. Kegiatan pembelajaran bagi siswa yang memiliki kemampuan perlu dirancang dan diatur sedemikian rupa sehingga dapat dicapai hasil belajar

secara optimal. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada SSN tidak hanya ditekankan pada pencapaian aspek intelektual saja, melainkan dalam pembelajaran perlu diciptakan kegiatan yang memungkinkan berkembangnya semua aspek dalam pendidikan. Dengan kata lain, menekankan pula pada proses pembelajaran di kelas. Namun, kesenjangan antara kondisi dan kualitas pembelajaran masih berkuat di persoalan mendasar. Kurangnya pemahaman guru akan proses pembelajaran yang baik dan benar dalam kegiatan pembelajaran.

Oleh karena itu, Badan Standar Nasional Pendidikan bersama Departemen Pendidikan Nasional telah membuat delapan standar pendidikan nasional, yang diantaranya terdapat standar proses. Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan salah satu standar yang harus dikembangkan adalah standar proses. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Tanggal 23 November 2007:6-7).

Guru adalah pengelola pembelajaran atau disebut pembelajar. Pada faktor ini yang perlu diperhatikan adalah keterampilan mengajar dan mengelola tahapan pembelajaran. Dengan demikian indikator keberhasilan dari proses pembelajaran adalah pelaksanaan pembelajaran yang dikelola guru secara tepat, yang terdapat dalam standar proses pembelajaran. Sehingga penting bagi guru, begitu pula guru sains kelas VIII untuk memahami dan menerapkan standar proses dalam kegiatan belajar mengajar agar proses pembelajaran menjadi bermakna dan efektif.

Maju atau tidaknya pendidikan di suatu negara ditentukan oleh kualitas guru-guru yang ada di negara itu. Kualitas tersebut tercermin dari profil seorang guru yang tampak dalam tugas dan peranannya pada proses pembelajaran. Menurut Yusuf (1980 dalam Anonim 2010^b):10) menyatakan bahwa guru mempunyai tugas pokok yaitu tugas profesional, tugas profesional dari seorang guru adalah meneruskan ilmu pengetahuan dan keterampilan lainnya kepada siswa. Selanjutnya Gage dan Berliner mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran yakni guru sebagai perencana, guru sebagai pelaksana, dan guru sebagai penilai. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengetahui profil seorang guru sebab terkait dengan tugas dan peranannya pada proses pembelajaran (Anonim, 2010^b):11).

Dalam proses pembelajaran, guru khususnya guru sains kelas VIII adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Agar transfer tersebut dapat berlangsung dengan lancar, maka

guru paling tidak harus senantiasa melakukan tiga hal: a) menggerakkan, membangkitkan dan menggabungkan seluruh kemampuan yang dimiliki siswa guna mempelajari sains; b) menjadikan apa yang ditransfer menjadi sesuatu yang menantang diri siswa, sehingga muncul *intrinsic-motivation* untuk mempelajarinya; dan, c) mengkaji secara mendalam materi sains yang ditransfer sehingga menimbulkan keterkaitan dengan pengetahuan yang lain (Anonim, 2010^c):3-4).

Agar dapat melaksanakan langkah tersebut, guru memerlukan tiga hal dasar yang terdapat dalam standar proses, yakni a) perencanaan pembelajaran, b) proses pembelajaran, c) penilaian pembelajaran. Dengan demikian, pencapaian standar proses untuk meningkatkan mutu pembelajaran dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen yang selama ini dianggap sangat penting adalah guru.

Yohamintin (2010:51) di dalam skripsinya mengatakan bahwa guru hendaknya memiliki perencanaan pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pembelajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan penilaian. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Jadi, erat kaitannya antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Wijayanto (2008:3) menunjukkan bahwa secara umum kemampuan dasar guru masih lemah, akibatnya proses pembelajaran yang dilakukan masih belum sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku sehingga disarankan agar para guru selalu berupaya meningkatkan kompetensi mengajarnya.

Oleh karena itu seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan materi pembelajaran, termasuk di dalamnya merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Dengan demikian, seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, yaitu kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang lain yang bukan guru.

Di samping itu, guru pada masa yang akan datang harus paham penelitian guna mendukung terhadap efektivitas pengajaran yang dilaksanakannya, sehingga dengan dukungan hasil penelitian guru tidak terjebak pada praktik pengajaran yang menurut asumsi mereka sudah efektif. Begitu juga dengan dukungan hasil penelitian memungkinkan guru (khususnya guru sains) untuk melakukan pengajaran yang lebih baik, disesuaikan dengan konteks ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedang berlangsung.

Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya, maka semuanya akan

kurang bermakna. Untuk mencapai standar proses pembelajaran, sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru.

Oleh karena itu, peneliti menganggap penting untuk mengetahui profil kemampuan guru sains dalam mengajar pada sekolah standar nasional apakah telah sesuai dengan standar proses atau tidak

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mutu perangkat pembelajaran yang dibuat guru sains kelas VIII pada SMP berstandar nasional di Bandar Lampung?
2. Bagaimana mutu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru sains kelas VIII pada SMP berstandar nasional di Bandar Lampung?
3. Bagaimana mutu pengelolaan kelas yang dilakukan guru sains kelas VIII pada SMP berstandar nasional di Bandar Lampung?
4. Bagaimana mutu penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sains kelas VIII pada SMP berstandar nasional di Bandar Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan profil kemampuan mengajar guru sains kelas VIII pada SMP berstandar nasional di Bandar Lampung dengan acuan standar proses.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran yang sesuai dengan standar proses.

2. Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu proses dan hasil belajar dalam mata pelajaran sains di sekolah serta sebagai bahan pertimbangan perlu atau tidaknya pihak sekolah memberikan pelatihan kepada guru sains kelas VIII khususnya guru bidang studi biologi tentang kemampuan mengajar guru.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bahan refleksi atas ilmu yang didapat selama kuliah dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar tujuan penelitian ini tercapai sesuai dengan rumusan masalah maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut :

1. Subyek penelitian ini adalah guru sains kelas VIII, khususnya guru bidang studi biologi yang mengajar di SMP berstandar nasional di Bandar Lampung.
2. Kemampuan mengajar guru meliputi kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengelola kelas, dan menilai pembelajaran.

3. Standar Proses yang dibahas pada penelitian ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, mengelola kelas, dan penilaian pembelajaran.

F. Kerangka Pikir

Guru sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Guru mempunyai fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembangunan bidang pendidikan, dan oleh karena itu perlu dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat. Untuk dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, guru wajib untuk memiliki syarat tertentu, diantaranya adalah kemampuan mengajar yang tercakup dalam standar proses. Standar proses merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan mampu membentuk guru yang profesional.

Profesionalisme guru menekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan mengajar beserta strategi penerapannya. Kemampuan mengajar tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya latar belakang pendidikan guru, pelatihan yang pernah diikuti guru, dan pengalaman mengajarnya.

Salah satu permasalahan yang menimpa dunia pendidikan adalah kompetensi guru. Guru harus memiliki kompetensi sesuai ketentuan dan kebutuhan.

Dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membentuk kompetensi dan kualitas pribadi siswa. Mempelajari IPA pada prinsipnya

tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep melalui buku pelajaran, namun lebih dari itu belajar IPA pada hakekatnya merupakan suatu proses dan produk.

Guru merupakan pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai, sehingga kinerjanya didasarkan kepada keilmuan yang dimilikinya dan dihasilkan dari lembaga-lembaga pendidikan yang relevan dengan profesi tersebut. Suatu profesi menekankan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat, sehingga semakin tinggi latar belakang pendidikan akademik sesuai profesinya, semakin tinggi pula kemampuan mengajarnya.

Dalam rangka peningkatan kualifikasi dan penerapan sertifikasi guru, Pemerintah telah mengadakan berbagai program pelatihan. Tujuan utama pelatihan ini difokuskan pada upaya peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi dan kinerja guru yang secara langsung dikaitkan dengan peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Sehingga memungkinkan guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan mengajarnya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang menyebutkan bahwa standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Salah satu lingkup SNP adalah standar proses. Apabila kesemua faktor tersebut terpenuhi, maka tidak mustahil untuk membentuk guru menjadi guru yang profesional. Dengan demikian guru diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran secara baik dan sesuai dengan standar proses yang tercantum pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

SSN pada dasarnya merupakan sekolah yang memenuhi SNP, yang berarti memenuhi tuntutan SPM, sehingga diharapkan mampu memberikan layanan pendidikan yang berstandar nasional dan pada akhirnya mampu mencapai tujuan pendidikan nasional.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir